

Mengasah Kemampuan *Public Speaking* Melalui Program Suara yang Berbicara Untuk Anak Sekolah Dasar di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witiham

¹⁾Mario Krispinus Lipa*, ²⁾Meylisa Yuliasuti Sahan

^{1,2)}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Widya Madira, Kupang, Indonesia
Email Corresponding: krispinuslipa@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Public Speaking</i> Anak Sekolah Dasar Suara yang Berbicara Desa Lamabelawa	<i>Public speaking</i>, kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri dan efektif, memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan seperti karier profesional, pendidikan, politik, dan aktivitas sosial. Meskipun penting, keterampilan ini seringkali kurang dikenal dan tidak diajarkan sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengajaran <i>public speaking</i> sejak awal pendidikan dan mengidentifikasi kekurangan dalam praktik saat ini di kalangan siswa sekolah dasar. Dalam rangka mengatasi kekurangan ini, mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Tematik di desa Lamabelawa, Kecamatan Witiham, Kabupaten Flores Timur, dari April hingga Juni 2024. Program ini, yang dikenal sebagai "Suara yang Berbicara," bertujuan untuk melatih keterampilan <i>public speaking</i> anak-anak sekolah dasar melalui mendongeng cerita rakyat Nusa Tenggara Timur. Program ini difokuskan pada siswa usia 8-12 tahun dan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum mereka. Hasil dari program ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan <i>public speaking</i> siswa, dengan peningkatan dalam kepercayaan diri dan kemampuan berbicara yang jelas. Penilaian lomba yang diadakan menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mencapai tingkat berbicara yang baik dengan penilaian positif dalam intonasi, gestur, dan pelafalan. Program ini juga mendapat respons positif dari guru dan orang tua, yang mengakui manfaat pelatihan dalam membantu siswa berbicara di depan umum dengan lebih baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan <i>public speaking</i> melalui cerita rakyat dapat menjadi metode efektif untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum pada anak-anak. Diharapkan, program serupa dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk memperkuat keterampilan <i>public speaking</i> sejak dini.
Keywords: <i>Public Speaking</i> Elementary School Children Speaking Voices Lamabelawa Village	<i>Public speaking</i>, the ability to speak confidently and effectively in front of an audience, plays a crucial role in various aspects of life such as professional careers, education, politics, and social activities. Despite its importance, this skill is often underrecognized and not taught from an early age, particularly at the elementary school level. This study highlights the importance of teaching <i>public speaking</i> from the early stages of education and identifies deficiencies in current practices among elementary school students. To address these deficiencies, students from Universitas Katolik Widya Mandira Kupang implemented a Thematic Community Service program in the village of Lamabelawa, Witiham District, East Flores Regency, from April to June 2024. This program, known as "Speaking Voices," aims to train elementary school children in <i>public speaking</i> through storytelling of Nusa Tenggara Timur folklore. The program focuses on students aged 8-12 years and employs methods of socialization and training to develop their <i>public speaking</i> skills. The results of this program show significant progress in the students' <i>public speaking</i> abilities, with improvements in confidence and clarity of speech. The evaluation of the competition held revealed that several students achieved a good level of speaking with positive assessments in intonation, gestures, and articulation. The program also received positive feedback from teachers and parents, who recognized the benefits of the training in helping students speak better in public. This activity demonstrates that <i>public speaking</i> training through folklore storytelling can be an effective method for honing <i>public speaking</i> skills in children. It is hoped that similar programs can be implemented in other schools to strengthen <i>public speaking</i> skills from an early age. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Public speaking adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri dan efektif. Ini melibatkan menyampaikan informasi, gagasan, atau pesan kepada audiens dalam situasi di mana mereka dapat memberikan tanggapan, seperti dalam pidato, presentasi, ceramah, atau debat. Tujuan dari *public speaking* adalah untuk mempengaruhi, menghibur, atau memberikan informasi kepada audiens dengan cara yang jelas, menarik, dan mudah dipahami. Kemampuan *public speaking* sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam karier profesional, pendidikan, politik, dan aktivitas sosial. *Public speaking* merupakan suatu keterampilan yang terlihat mudah namun pada pelaksanaannya sulit. (Zainal 2022). *Public speaking* mengutip dari pendapat Zarefsky adalah keterampilan dalam melakukan proses komunikasi dalam penyampaian pesan yang dilakukan terus menerus bahkan berulang antara yang berbicara dengan yang mendengarkan (Rahmadani, 2021).

Dalam proses belajar mengajar, guru, siswa, kurikulum dan variabel lainnya diatur secara sistematis untuk mencapai beberapa tujuan yang telah ditentukan (Oktaviani et al., 2020). Untuk membantu tercapainya tujuan tersebut, para guru dapat mengimplementasikan metode belajar yang menarik dan melibatkan partisipasi siswa (Mandasari & Aminatun, 2020; Utami et al., 2020). Para siswa perlu diberikan keterampilan berbicara di depan umum (*Public Speaking*). Namun, dalam praktiknya, kemampuan ini kurang dikenal oleh generasi muda. Padahal, *Public Speaking* penting tidak hanya bagi orang dewasa tetapi juga bagi para siswa.

Berbicara di depan publik (*public speaking*) adalah salah satu kemampuan yang berguna untuk membuat penyampaian pesan dari pembicara ke pendengar menjadi lebih lancar. Melakukan *public speaking* dengan benar adalah hal yang mudah, jika pembicara memiliki informasi dan sikap yang tepat dalam melaksanakannya. (Arsalan & Majid, 2021). Banyak dijumpai siswa di tingkat SMP, SMA bahkan di jenjang Perguruan Tinggi kurang cakap dalam berbicara di depan umum. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tidak adanya pembiasaan untuk berlatih *public speaking* di Sekolah Dasar (SD). Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan *public speaking* di Sekolah Dasar dikategorikan rendah. Padahal, keterampilan yang dibiasakan sejak awal akan berkembang lebih baik ke depannya. Keterampilan *public speaking* dapat diajarkan di kelas-kelas tinggi seperti kelas IV, V, dan VI. Dengan demikian, ketika siswa menyelesaikan studinya di sekolah dasar, mereka sudah memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Selain sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, penerapan *public speaking* di kelas tinggi sekolah dasar juga penting untuk melatih kepercayaan diri siswa dan membentuk mereka menjadi pemimpin. Pelatihan dan pembelajaran *public speaking* dapat bermanfaat meningkatkan cara berkomunikasi siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa serta dapat meningkatkan kemampuan daya ingat dalam berfikir (Darsih, Hanggara, & Suhartini, 2023). Adapun (Oktavianti & Rusdi, 2019) berpendapat bahwa *Public Speaking* adalah suatu bentuk seni berkomunikasi yang termasuk ke dalam keterampilan berbicara di depan umum. Akan tetapi tidak semua orang mampu berbicara dengan baik di depan umum dalam artian lancar dan menarik audiens yang mendengarkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak percaya diri, takut gagal dan ingin selalu berhasil, serta yang paling utama adalah kurangnya persiapan. Menurut Al Fatah & Nafila (2022), *Public Speaking* merupakan keterampilan yang sebaiknya diajarkan sejak dini. Pemahaman yang diberikan kepada siswa sekolah dasar harus disesuaikan dengan jenjang dan usia mereka, sehingga anak-anak menjadi berani berbicara di depan umum.

Untuk menjawab permasalahan diatas permasalahan diatas, maka mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik – Pengabdian pada Masyarakat di desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Dalam kegiatan ini salah satu mahasiswa membawakan program “Mengasah Kemampuan *Public Speaking* Melalui Program Suara yang Berbicara Untuk Anak Sekolah Dasar. Program Suara yang berbicara merupakan program pelatihan *Public Speaking* melalui kegiatan mendongeng cerita rakyat dalam hal ini cerita rakyat Nusa Tenggara Timur. Program suara yang berbicara di tujuhan untuk anak sekolah dasar. Program Suara yang Berbicara ini merupakan program yang akan diikuti oleh siswa-siswi sekolah dasar dengan rentan umur 8 tahun sampai 12 tahun. Maksud dan tujuan diadakan program ini untuk melatih *Public Speaking* anak anak sekolah dasar melalui cerita rakyat Nusa Tenggara Timur dan alasan memilih mendongeng cerita rakyat karena menurut beberapa penelitian dengan mendongeng cerita rakyat dapat melatih *Public Speaking* pada anak-anak.

II. METODE

Dalam kegiatan program pengabdian Masyarakat yang terjadi di desa Lamabelawa kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur yang dilaksanakan mulai dari bulan April – Juni tahun 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu kesulitan yang dialami oleh masyarakat desa Lamabelawa terkhususnya dibidang Pendidikan. Dengan adanya program pengabdian masyarakat maka masyarakat mendapat kemudahan dan juga pembelajaran baru bagi anak-anak sekolah dasar khususnya pada cara berbicara didepan umum dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas.

Proses pelatihan ini menggunakan metode Sosialisasi dan Pelatihan. Latihan *Public Speaking* untuk siswa sangat jarang ditemukan. Seharusnya pelatihan ini dikenalkan sejak kecil, sehingga mereka memiliki banyak kesempatan untuk mempersiapkan diri tampil di depan banyak orang, setidaknya di depan teman sekelas. Oleh karena itu, penulis memberikan materi *public speaking* untuk mendorong mereka terus berlatih dan berani berbicara di depan banyak orang. Karena untuk menjadi *public speaker* yang baik diperlukan banyak pengalaman dalam berbicara. Anak-anak, dalam hal ini siswa, harus memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Dalam praktiknya, keterampilan berbicara kurang dikenal oleh generasi muda. Padahal *public speaking* itu penting tidak hanya untuk orang dewasa tapi juga untuk pelajar (Hamzah, 2022). Keterampilan berbicara di depan umum membutuhkan pengasuhan, pelatihan, dan pengembangan yang konstan. Berbicara di depan umum membutuhkan persiapan yang lebih dari sekedar bercerita, karena pada dasarnya berbicara tentang suatu masalah di depan banyak orang untuk mempengaruhi, mengajak, mengubah pendapat dan memberikan informasi (Sabrina, 2022). Sosialisasi diberikan agar siswa sekolah dasar bisa mengenal dan memahami apa yang dimaksudkan dengan *public speaking* dan juga pengertian dari cerita rakyat karena disini *public speaking* dilatih melalui bercerita dengan cerita rakyat, dongeng cerita rakyat yang dipilih adalah cerita rakyat yang berasal dari daerah Flores Timur yaitu cerita rakyat “Klukut dan Sawi Lada dan Asal Usul Pantai INA BURAK” alasan memilih dua cerita rakyat ini karena cerita rakyat ini merupakan yang berasal dari daerah Flores Timur sehingga sudah dikenali oleh anak-anak sekolah dan juga cerita ini cukup menarik bagi anak-anak sekolah dasar. Pelatihan dibuat agar siswa sekolah dasar lebih berani untuk berbicara didepan umum dengan menggunakan bahasa yang baku dan jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Sasaran dari program ini adalah pada anak-anak sekolah dasar lebih tepatnya pada anak kelas 4 yang bertempat di Sekolah Dasar desa Lamabelawa kecamatan Witihamo. Alasan memilih mendongeng cerita rakyat karena menurut beberapa penelitian dengan mendongeng cerita rakyat dapat melatih *Public Speaking* pada anak-anak.

Sebelum program dilaksanakan mahasiswa melakukan pendekatan pada pihak sekolah untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan. Program pelatihan *public speaking* dimulai dari tanggal 26 April – 17 Mei 2024 mulai dari jam 08.30 – selesai dan dilakukan setiap hari Jumat .

Dalam menjalankan programnya pada hari pertama mahasiswa melakukan sosialisasi dan mengundang *stakeholder* sebagai pemateri yang membawakan sosialisasi dan salah satu mahasiswa menjadi moderator dan teman mahasiswa yang lain bertugas untuk mengawasi agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa sekolah dasar kelas 4 yang berjumlah 19 orang anak yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Dan rata-rata usia mereka mulai dari 8-12 tahun.

Untuk mengetahui kemampuan *public speaking* mereka, setelah selesai mendengarkan sosialisasi mahasiswa meminta agar mereka maju untuk menceritakan cerita rakyat apa saja yang mereka ketahui dan yang pernah mereka dengar dan nantinya akan diadakan lomba menceritakan cerita rakyat yang ada di daerah Flores Timur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelatihan Public Speaking

Sebelum menjalankan program kegiatan pelatihan *public speaking*. Pertama mahasiswa melakukan pendekatan pada pihak sekolah dengan bertemu bapak kepala sekolah dari SD Lamabelawa untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan di sekolah mereka. Pendekatan dilakukan pada tanggal 17 April 2024 di Ruang Guru SD Lamabelawa.

Karena ada tiga orang mahasiswa yang akan menjalankan program di SD Lamabelawa pada kesempatan itu juga mahasiswa lain juga menjelaskan masing-masing dari program kerja mereka yang akan dilaksanakan di SD Lamabelawa .



Gambar 1. Mahasiswa bertemu dengan Kepala Sekolah SD Lamabelawa

Pada tahap berikut, mahasiswa melakukan program pada hari pertama yaitu pada hari mahasiswa kembali ke sekolah untuk menjalankan program pada hari pertama di Minggu pertama dimulainya kegiatan. Mahasiswa melakukan kegiatan sosialisasi dan mengundang stakeholder dari desa yaitu seorang kepala sekolah dan juga seorang penulis cerita rakyat dari daerah Flores Timur. Pada hari pertama setelah dilakukan sosialisasi tentang *public speaking* dan cerita rakyat mahasiswa meminta siswa sekolah dasar untuk maju kedepan kelas lalu bercerita. Pada saat itu mahasiswa melihat hanya dua orang anak yang mau dan berani untuk bercerita dan masih banyak anak yang takut untuk maju dan bercerita. Dengan melihat kelemahan ini mahasiswa memberi contoh yaitu bercerita cerita rakyat kepada anak-anak lalu mahasiswa memberikan sebuah tugas bagi anak-anak untuk meminta orang tua bercerita kepada mereka cerita rakyat yang ada di daerah mereka sehingga Minggu berikut mereka bisa menceritakan kembali didepan kelas.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi tentang public speaking dan cerita rakyat

Pada hari kedua Minggu kedua, tahap pelatihan *public speaking* melalui cerita rakyat pada tahap pelatihan ini mahasiswa memberikan contoh *public speaking* yang benar dengan bercerita salah satu cerita rakyat dari Daerah Flores Timur kepada anak-anak lalu kemudian meminta anak sekolah dasar untuk bercerita cerita rakyat yang berasal dari daerah mereka didepan kelas.

Pada tahap ini mulai terlihat sebagian besar anak-anak didalam kelas mulai berani bercerita meskipun sedikit malu-malu dan menggunakan bahasa yang kurang baku. Pada tahap pelatihan ini sekaligus tahap penguatan pelatihan *public speaking* karena tahap ini sebagai tahap latihan karena Minggu berikut akan diadakan lomba didalam kelas.



Gambar 3. Mahasiswa memberi contoh public speaking dengan benar dan Salah satu dari anak-anak yang berani bercerita cerita rakyat didepan kelas

Evaluasi Kemajuan Murid dan Hasil yang Diperoleh

Waktu proses pelatihan yang sangat singkat yaitu dalam waktu tiga minggu dalam program pelatihan *public speaking* melalui cerita rakyat telah sampai ke tahap akhir yaitu tahap evaluasi yaitu dalam bentuk kompetisi atau lomba. Mengadakan kompetisi atau perlombaan kecil *public speaking* melalui cerita rakyat di minggu ketiga. Dimana peserta akan menceritakan kembali cerita rakyat daerah pilihan mereka dan tidak hanya sekedar bercerita biasa tetapi juga disertai dengan vokal yang jelas didepan kelas.



Gambar 4. Foto Bersama mahasiswa dengan anak-anak peserta lomba Public Speaking melalui Cerita Rakyat

Dari hasil lomba mini yang telah dilaksanakan maka muncullah nama dari perolehan juara lomba *public speaking* melalui cerita rakyat sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar juara perlombaan *public speaking* melalui cerita rakyat

No	Nama	Nilai
1.	Mey – mey	A
2.	Avilia	B+
3.	Caca	B

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari delapan peserta yang mengikuti lomba ini hanya terdapat tiga orang peserta yang mendapatkan juara. Dan dari masing masing peserta memperoleh nilai yang berbeda beda yakni Mey – mey yang memperoleh juara 1 mendapatkan nilai A, Avilia yang memperoleh juara 2 mendapatkan nilai B+ ,dan yang terakhir Caca yang memperoleh juara 3 mendapatkan nilai B. terdapat 3 poin penting yang menjadi dasar peserta lomba mendapatkan juara yaitu Intonasi, Gestur, dan Pelafalan. Penilaian dilakukan oleh wali kelas mereka sekaligus yang menjadi juri dari lomba . Alasan juri memberi

juara 1 nilai A karena dilihat dari kualitas penyampaian dan gaya berbicara yang menarik, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, dan intonasi suara yang menarik. Dan alasan juri memberi nilai B+ dan B pada peserta lomba yang mendapat juara 2 dan juara 3 karena dilihat dari pelafan dan intonasi dari peserta yang cukup baik. Dari perlombaan ini dapat dilihat bahwa sudah ada kemajuan dari beberapa anak yang sudah bisa berbicara didepan umum dengan baik . Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai yang baik dari perlombaan yang telah mereka ikuti.

Program pelatihan *public speaking* melalui cerita rakyat pada anak-anak sekolah dasar merupakan program yang dibawa oleh salah satu mahasiswa MBKM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang berhasil di laksanakan di desa Lamabelawa Kecamatan Witihamo , Kabupaten Flores Timur. Program ini memiliki konsep pendampingan pelatihan guna untuk mengasah kemampuan berbicara didepan umum anak-anak sejak usia dini. Dengan adanya program Pelatihan *Public Speaking* ini menimbulkan rasa puas dan senang dari guru-guru di sekolah serta orang tua di rumah karena ada nya program ini anak-anak dilatih dari kecil untuk berani berbicara didepan umum dengan baik dan jelas.

IV. KESIMPULAN

Public speaking adalah keterampilan penting yang melibatkan kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri dan efektif. Keterampilan ini memerlukan latihan dan pengasahan sejak dini agar dapat berkembang dengan baik. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar, keterampilan *public speaking* seringkali tidak mendapat perhatian yang memadai, yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam berbicara di depan umum saat mereka mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penelitian dan praktik menunjukkan bahwa *public speaking* sebaiknya diperkenalkan dan diajarkan sejak awal, khususnya di kelas-kelas tinggi seperti IV, V, dan VI. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berbicara yang baik sebelum mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Implementasi program pelatihan *public speaking*, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang di desa Lamabelawa, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur, melalui kegiatan mendongeng cerita rakyat, menunjukkan hasil yang positif. Program ini berhasil meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum serta memperbaiki cara komunikasi mereka.

Hasil dari program ini menunjukkan kemajuan signifikan pada keterampilan *public speaking* anak-anak, dengan sebagian peserta lomba mencapai hasil yang baik dalam kompetisi. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa tetapi juga mendapatkan apresiasi dari guru dan orang tua, yang merasa puas dengan perkembangan yang dicapai. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkenalkan dan mengembangkan keterampilan *public speaking* sejak dini untuk mendukung perkembangan komunikasi efektif dan kepercayaan diri siswa di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa sebagai penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah di desa Lamabelawa, orang tua, guru-guru, serta tokoh masyarakat dan tidak lupa juga untuk siswa-siswi SD Lamabelawa yang telah mendukung terlaksananya program kegiatan dengan memberikan ruang dan waktu dan kesempatan bagi mahasiswa MBKM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Terima kasih juga karena telah memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk membagi sedikit ilmu baru kepada siswa-siswi di sekolah dasar. Dan terima kasih juga kepada seluruh peserta MBKM yang juga ikut serta membantu selama terlaksananya program pelatihan *public speaking* melalui cerita rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatah, S. A., & Nafila, A. (2022). Peranan Self Efficacy dalam Mengatasi Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Muttaqien*, 3, 265-273.
- Arsalan, A., & Majid, M. (2021). Human Stress Classification during Public Speaking Using Physiological Signals. *Computers in Biology and Medicine*, 133, 104377. <https://doi.org/10.1016/j.compbiomed.2021.104377>.
- Darsih, E., Hanggara, A., & Suhartini, C. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Pembelajaran Public Speaking pada SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan MaLeber. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 30-36.
- Hamzah, e. a. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi MAN 1 Lampung Tengah. *WIDYA LAKSMI*, 77.

-
- Mandasari, B., & Aminatun, D. (2020). VLOG: A Tool To Improve Students' English Speaking Ability At University Level. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat*, 2, 117-122.
- Oktaviani, L., & Mandasari, B. (2020). Powtoon: A digital medium to optimize students' cultural presentation in ELT classroom. *Teknosastik*, 18(1), 33–41.
- Rahmadani, D.N., Wahyuni, A., & Ekawarna. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi *Jurnal Randai*, 2(2), 2233. DOI: <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>
<https://randai.ejournal.unri.ac.id/index.php/randai/article/view/20/27>.
- Sabrina, e. a. (2022). Pendampingan Anak Usia Dini Dan Penerapan Pendidikan Mental Anak Melalui Public Speaking Dan Story Telling . *UMJ*, 1.
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*.